

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Profil Wilayah

4.1.1. Gambaran Umum Kelurahan Jurang Mangu Barat Kecamatan Pondok Aren

Gambar 4.1 Peta Kelurahan Jurang Mangu Barat



Pondok Aren adalah sebuah kecamatan di Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia. Pondok Aren merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tangerang dengan luas klapa terbesar yaitu 2.988 km². Kecamatan Pondok Aren merupakan pecahan dari kecamatan Ciledug sebagai kecamatan induknya, ketika masih provinsi Jawa Barat.

4.1.2. Kondisi Geografis

Wilayah Kecamatan Pondok Aren merupakan bagian dari wilayah Kota Tangerang Selatan di Provinsi Banten, secara geografis Kecamatan Pondok Aren terletak pada 6°15'56.09 Lintang Selatan dan 106°42'58.04 Bujur Timur. Kecamatan Pondok Aren memiliki luas wilayah 2.975,99 Ha, dengan ketinggian 21-33meter dari permukaan laut.

Kecamatan Pondok Aren berjarak 20 KM dari Kecamatan Pamulang sebagai Ibukota Kota Tangerang Selatan. Batas wilayah Kecamatan Pondok Aren sebagai, yaitu Sebelah Utara merupakan Kecamatan Ciledug (Kota Tangerang), Sebelah Timur merupakan Kecamatan Pesanggrahan (DKI Jakarta) Sebelah Selatan merupakan Kecamatan Ciputat dan Kecamatan Ciputat Timur Sebelah Barat merupakan Kecamatan Serpong dan Kecamatan Serpong Utara.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Jurang Mangu Barat

No	Keterangan	Jumlah
1	Penduduk	37.149
2	Berdasarkan Kartu Keluarga (KK)	11.628
3	Laki-laki	9.342
4	Perempuan	2.286

Sumber: Data Demografi Kelurahan Jurang Mangu Barat

Dapat dilihat dari Tabel diatas jumlah penduduk Kelurahan Jurang Mangu Barat, sebesar 37.149 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 11.628 dan perempuan sebanyak 2.286

Tabel 4.2 Pendidikan Masyarakat Kelurahan Jurang Mangu Barat

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Belum Sekolah	6.944
2	Belum Tamat SD	3.580
3	Tamat SD	3.787
4	Tamat SMP	4.383
5	Tamat SMU	12.171
6	Tamat D1-D2	125
7	Tamat D3	1.366
8	Tamat S1	4.355
9	Tamat S2	438
10	Tamat S3	20
	Jumlah	37.149

Sumber: Data Demografi Kelurahan Jurang Mangu Barat

Dapat dilihat dari Tabel diatas jumlah pendidikan Kelurahan Jurang Mangu Barat, jumlah masyarakat dengan pendidikan akhir SMU dengan jumlah 12.171 jiwa mendominasi dan menjadi yang terbanyak diikuti dengan pendidikan akhir S1 dengan jumlah 4.355 jiwa dan jumlah pendidikan tersendah adalah S3 dengan jumlah 20 jiwa.

Tabel 4.3 Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Jurang Mangu Barat

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	7.037
2	Buruh	306
3	Karyawan BUMD	9
4	Karyawan BUMN	123
5	Karyawan Honorer	24
6	Karyawan Swasta	8.450
7	Kepolisian RI	57
8	Pedagang	77
9	Sopir	46
10	Guru	390
	Jumlah	16.519

Sumber: Data Demografi Kelurahan Jurang Mangu Barat

Dilihat pada tabel penduduk berdasarkan pekerjaan masyarakat Kelurahan Jurang Mangu Barat profesi karyawan swasta dengan jumlah 8.450 jiwa merupakan yang terbanyak diikuti dengan profesi guru dengan jumlah 390 jiwa sedangkan profesi Karyawan BUMD paling rendah yaitu 9 jiwa.

Tabel 4.4 Berdasarkan Agama di Kelurahan Mangu Barat

No	Agama	Jumlah
1	Islam	34.375
2	Kristen	1.654
3	Katholik	956
4	Hindu	86
5	Budha	77
6	Konghuchu	1
	Jumlah	37.149

Sumber: Data Demografi Kelurahan Jurang Mangu Barat

Dilihat pada tabel penduduk berdasarkan agama masyarakat Kelurahan Jurang Mangu Barat yang beragama islam dengan jumlah 34.375 jiwa merupakan yang terbanyak diikuti dengan yang beragama Kristen dengan jumlah 1.645 jiwa sedangkan yang beragama konghuchu paling rendah yaitu 1 jiwa.

4.1.3. Pelayanan Umum, Kesehatan, dan Pendidikan

Pelayanan umum kantor Kelurahan Jurang Mangu Barat buka pada hari senin sampai dengan jum'at, pelayanan dilakukan pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB, pelayanan ini ditujukan untuk masyarakat Kelurahan Jurang Mangu Barat. Sarana fasilitas kesehatan, olahraga dan pendidikan negeri yang terdapat di wilayah Kelurahan Jurang Mangu Barat sudah dikatakan cukup. Hal ini dapat dilihat dari jumlah fasilitas dan penyebarannya serta pelayanan yang baik diberikan oleh petugas-petugas yang ada. Penyebaran fasilitas kesehatan, olahraga dan pendidikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Jurang Mangu Barat

No	Fasilitas	Jumlah
1	Puskesmas	1
2	Rumah Bersalin	1
3	Lapangan Sepak Bola	1
4	Lapangan Badminton	11
	Jumlah	13

Tabel diatas menjelaskan bahwa tersedia fasilitas kesehatan dan fasilitas olahraga yang tersebar di wilayah Kelurahan Jurang Mangu Barat. Fasilitas kesehatan terdiri atas puskesmas dan rumah bersalin yang dikelola oleh pemerintah dan swasta.

Kemudian fasilitas lapangan sepak bola dan lapangan badminton yang dikelola oleh masyarakat untuk menjaga kesehatan dan menjalin silaturahmi antar masyarakat Kelurahan Jurang Mangu Barat dengan adanya fasilitas tersebut masyarakat dapat menggunakan sesuai dengan fungsinya.

Tabel 4.6

Fasilitas Pendidikan di Kelurahan Jurang Mangu Barat

No	Fasilitas Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	6
2	TK	23
3	SD/SDN	9
4	SMP/SMPN	10
5	SMA/SMK N	9
	Jumlah	57

Sumber: Data Demografi Kelurahan Jurang Mangu Barat

Berikutnya, tabel diatas menunjukkan fasilitas pendidikan yang dimiliki oleh kelurahan Jurang Mangu Barat berjumlah total 57 terdiri dari PAUD, TK, SD, SMP, dan, SMA. Total tersebut sudah hampir mencukupi kebutuhan masyarakat mengenai fasilitas pendidikan dan diharapkan memudahkan masyarakat untuk memiliki status pendidikan yang tinggi.

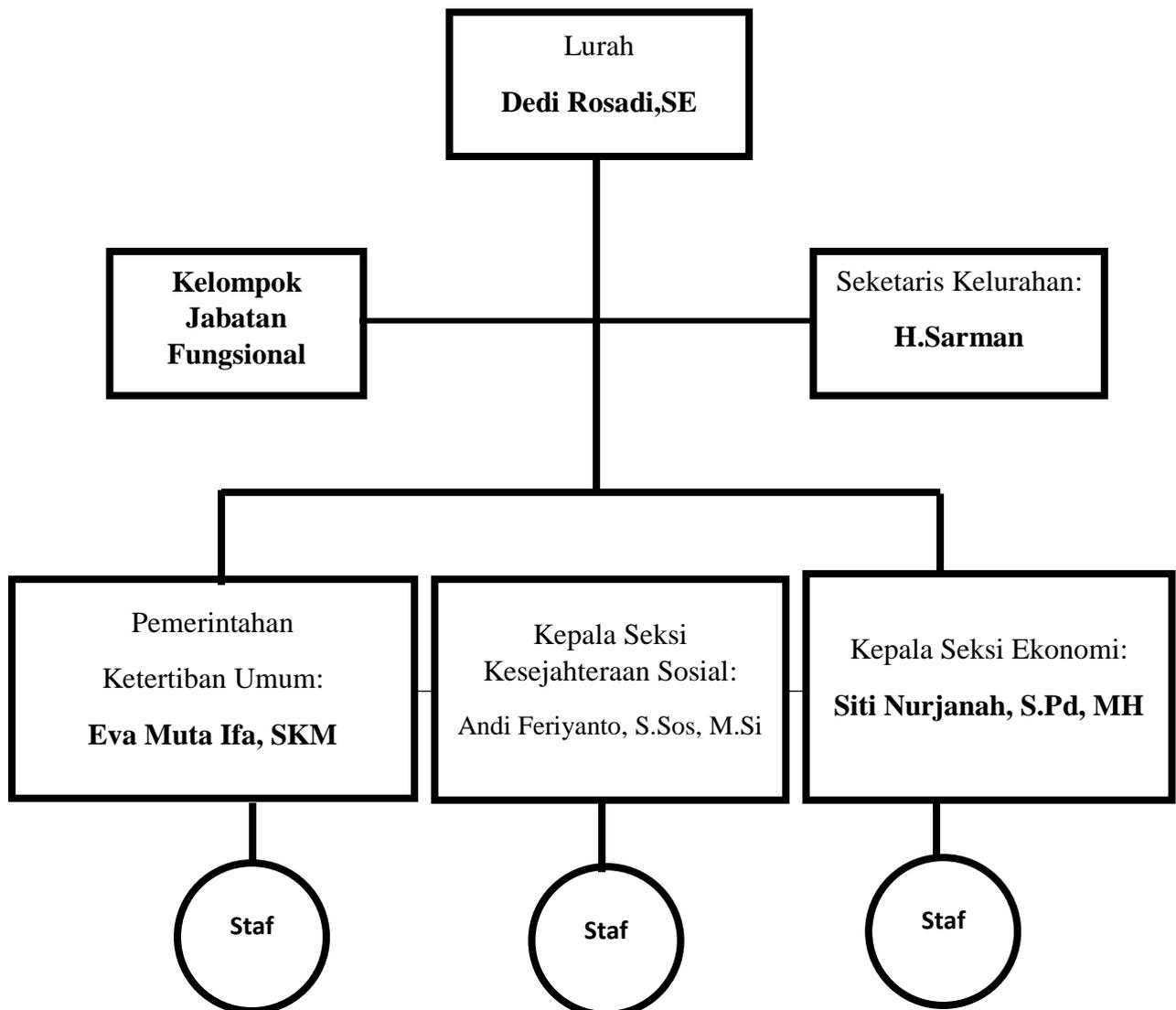
4.1.4. Kondisi Sosial dan Budaya

Kondisi budaya masyarakat Kelurahan Jurang Mangu Barat masih sangat terjaga walaupun terdapat perbedaan suku maupun kepercayaan mereka masih sangat peduli untuk membantu. Banyak kegiatan dimana masyarakat berkumpul untuk tujuan yang sama seperti kerja bakti yang diadakan oleh Karang Taruna disetiap bulan, pengajian bulanan, olahraga disetiap minggunya, dan kegiatan latihan pencak silat, maupun bela diri khas dari Betawi (beksi).

4.1.5. Struktur Organisasi Kelurahan Jurang Mangu Barat Kecamatan Pondok Aren

Setiap instansi pemerintahan pasti memiliki struktur anggota untuk mengatur tugas dan fungsi masing-masing anggota agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Berikut ini struktur organisasi kelurahan Jurang Mangu Barat

Gambar 4.2 Struktur Kelurahan Jurang Mangu Barat



4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Gambaran Informan

A. Informan 1

Nama : Disamarkan (ARP)

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Sebagai : Mantan Pecacadu Minuman Beralkohol

B. Informan 2

Nama : Disamarkan (ADT)

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Sebagai : Mantan Pecacadu Minuman Beralkohol

C. Informan 3

Nama : Di Samarkan (LTF)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Sebagai : Mantan Pecacadu Minuman Beralkohol

D. Informan 4

Nama : Di Samarkan (RIS)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Sebagai : Mantan Pecacadu Minuman Beralkohol

E. Informan 5

Nama : Di Samarkan (RFR)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Sebagai : Mantan Pecacadu Minuman Beralkohol

4.2.2. Motivasi Remaja Ex Berhenti Mengonsumsi Minuman Keras

Membahas tentang motivasi, banyak hal yang menjadi pemicu seseorang tergerak atau termotivasi untuk mengarah dan bertujuan memperbaiki diri. Manusia bergerak di latar belakang oleh adanya motivasi, tanpa motivasi manusia tidak akan bisa berbuat apa-apa. Motivasi sendiri dapat diartikan suatu variabel yang dapat membangunkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Begitu pula kepada mantan pengguna minuman keras yang ingin pulih dan terbebas dari alcohol, proses munculnya motivasi dari mantan pengguna minuman keras adalah untuk mencapai atau untuk pemenuhan kebutuhan dalam diri individu. Timbulnya motivasi dari mantan pengguna minuman keras mempunyai motif yang menimbulkan persepsi untuk melakukan suatu tindakan tertentu.

Menurut Miftah Thoha (1993) menegaskan motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan mengapa seseorang berusaha mencapai tujuan baik sadar maupun tidak. Dorongan itu pula yang menyebabkan remaja berperilaku yang dapat memelihara dan mengendalikan setiap kegiatan yang menetapkan arah umum yang harus ditempuh oleh remaja tersebut. Untuk mengetahuinya dapat diukur melalui tiga hal yaitu:

4.2.2.1. Motif

Merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri individu untuk melakukan perbuatan dan mencapai tujuan. Masing-masing informan mengatakan motivasi mereka berhenti mengonsumsi minuman keras diantaranya sebagai berikut:

“motivasi saya benar-benar berhenti dan ingin sembuh dari alcohol berasal dari diri saya sendiri bang, karena saya mengonsumsi minuman keras sejak saya duduk di bangku SMP dan saya pikir saya harus berubah dan menjauhi alcohol. Usia saya juga bisa dikatakan masih muda sangat disayangkan kalo saya masih terus-terusan mengonsumsi alcohol. Dari situ

saya bertekad untuk benar-benar sembuh, pulih dan lepas dari alcohol”.(informan 1 wawancara 14 mei 2023)

“motivasi saya berhenti mengkonsumsi minuman keras yang paling utama karena sudah tidak mendapatkan feel dan sudah tidak bisa mendapatkan sensasi juga dari mengkonsumsi alcohol itu sendiri. Saya juga berhenti mengkonsumsi alcohol karena ada harapan dalam diri saya sendiri untuk menjalani kehidupan yang lebih sehat dan baik”.(informan 2 wawancara 14 mei 2023)

“motivasi saya berhenti dari alcohol berasal dari saya sendiri bang, saya mengkonsumsi alcohol sudah dari saya duduk dibangku SMP jadi saya berfikir untuk mengakhiri atau menyetop untuk mengkonsumsi alcohol”.(informan 3 wawancara 14 mei 2023)

“motivasi saya berhenti dari mengkonsumsi alcohol berasal dari diri saya sendiri bang, karena saya berfikir kalo terus-terusan seperti ini jangka panjangnya bakalan ga baik untuk diri saya dan orang disekitar. Dari situ saya benar-benar ingin sembuh atau pulih”.(informan 4 wawancara 14 mei 2023)

“motivasi saya benar-benar berhenti dan mau sembuh dari alcohol dari dalam diri saya sendiri bang, karena saya mengkonsumsi alcohol sudah terbilang cukup lama, jadi saya berfikir untuk menyudahi mengkonsumsi minuman keras dan berkeinginan untuk sembuh atau pulih”.(informan 5 wawancara 14 mei 2023)

Dari penjelasan kelima informan diatas memeberikan pemahaman bahwa motivasi kelima informan berhenti mengkonsumsi minuman keras karena ada kesadaran informan dari dalam diri mereka dan bergerak ingin sembuh atau pulih dari alcohol. Didukung oleh pendapat Walgito yang mengatakan bahwa kekuatan yang ada pada individu akan menggerakkan organisme untuk bertindak atau melakukan sesuatu, karena organisme sendiri memerlukan dorongan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi motivasi diawali oleh keinginan dari dalam individu untuk mempengaruhi perilaku seseorang.

4.2.2.2. Pengharapan

Merupakan kemungkinan dan keyakinan bahwa perbuatannya akan mencapai tujuan. Untuk lebih jelasnya peneliti menanyakan kepada informan ARP, ADT dan LTF berikut pemaparannya:

“harapan saya yang pasti bisa sembuh sih bang, karena bagaimana pun saya masih muda dan perjalanan hidup saya masih panjang, rugi banget kalo dihabiskan waktunya hanya untuk terus-menerus minum alcohol”.(informan 1 wawancara 14 mei 2023)

“harapannya yang pasti pengen lah sembuh dari alcohol, sayang bang masa tua udah dinikmatin di masa muda sekarang”.(informan 2 wawancara 14 mei 2023)

“harapannya yang pasti pengen sembuh, dan merubah kebiasaan yang buruk jadi lebih bermanfaat bagi diri sendiri itu sih bang”.(informan 3 wawancara 14 mei 2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh informan RIS dan RFR berikut pemaparannya:

“harapan nya sih yang pasti pengen sembuh bang, karena siapa juga sih yang ga mau sehat menjalani kehidupan yang normal dan di pandang sama orang tuh ga buruk”.(informan 4 wawancara 14 mei 2023)

“pengen sembuh sih bang harapannya, karena udah ga dapet fell nya lagi pas minum alcohol”.(informan 5 wawancara 14 mei 2023)

Dari penuturan informan diatas memberikan pemahaman bahwasanya semua informan memiliki harapan akan kesembuhan dan tujuan yang sama yaitu ingin menjauh dari konsumsi minuman keras.

4.2.2.3. Tujuan

Merupakan suatu yang ingin dicapai dan berada diluar individu. Untuk lebih jelasnya peneliti menanyakan kepada informan ARP, ADT dan LTF berikut pemaparannya:

“tujuannya sih ga jauh berbeda kaya harapan saya ya mas, yang pasti ingin sekali sembuh dan lepas dari alcohol karena

bagaimanapun itu diharamkan oleh agama”.(informan 1 wawancara 14 mei 2023)

“tujuan dari saya berhenti mengkonsumsi alcohol karna saya pengen sembuh bang”.(informan 2 wawancara 14 mei 2023)

“tujuannya yang pasti pengen sembuh sih bang, ga jauh beda sama harapan saya”.(informan 3 wawancara 14 mei 2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh informan RIS dan RFR berikut pemaparannya:

“saya berhenti mengkonsumsi alcohol karena memang tujuannya untuk sembuh mas, karena saya mau nunjukin juga ke lingkungan dirumah bahwa saya bisa loh lepas dari alcohol”.(informan 4 wawancara 14 mei 2023)

“saya berhenti mengkonsumsi alcohol memang ingin sembuh bang, dan saya juga mau nunjukin ke orang tua saya bahwa saya bisa lepas dari barang haram itu”.(informan 5 wawancara 14 mei 2023)

Dari hasil penjelasan informan diatas menunjukkan bahwa semua informan memiliki tujuan yang sama yaitu ingin sembuh dan ingin membuktikan kepada orang disekitarnya bahwa mereka bisa lepas dari minuman keras.

4.2.3. Perilaku Hidup Sehat Remaja Ex Pengguna Minuman Keras

Selama melakukan proses wawancara dengan informan, peneliti menemukan beberapa fenomena terkait proses perubahan perilaku hidup sehat yang dilakukan oleh informan remaja ex pengguna minuman keras, fenomena yang muncul ini ketika para informan sudah keluar dari perilaku yang menyimpang yaitu mengkonsumsi minuman keras.

Menurut Becker (1979) konsep perilaku sehat merupakan pengembangan dari konsep perilaku yang dikembangkan Bloom. Becker menguraikan perilaku kesehatan menjadi tiga domain, yakni pengetahuan kesehatan (health knowledge), sikap terhadap kesehatan (health attitude), dan praktik kesehatan (health practice).

Becker mengklasifikasikan perilaku kesehatan menjadi tiga dimensi.

Untuk lebih jelasnya peneliti menanyakan kepada informan ARP, ADT dan LTF berikut pemaparannya:

4.2.3.1. Pengetahuan kesehatan

Pengetahuan tentang kesehatan mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan.

“awal gua mengetahui tentang kesehatan dari sosmed bang pas lagi scroll-scroll ada lah media sosial tertentu yang ga bisa disebut pokoknya, nah dari situ gua terbuka tuh pikiran gua kalo mulai waktu itu gua memutuskan untuk merubah pola hidup sehat gua dengan mengatur pola makan, pola tidur, dan olahraga”.(informan 1 wawancara 14 mei 2023)

“awal gua dapet edukasi tentang kesehatan dari media sosia bang karna gua sekarang udah mulai merubah perilaku hidup gua, ntah kenapa dapet aja tuh edukasi di sosmed”.(informan 2 wawancara 14 mei 2023)

“pengetahuan kesehatan dimulai dari kesadaran diri dulu sih bang awal munculnya barulah kita mau untuk belajar apa aja yang harus kita punya atau basic ilmu untuk jaga kesehatan”.(informan 3 wawancara 14 mei 2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh informan RIS dan RFR berikut pemaparannya:

“gua dari sosmed bang dapet edukasi tentang gimana cara-cara menjaga kesehatan yang baik”.(informan 4 wawancara 14 mei 2023)

“sama bang dapet dari sosmed karna sering muncul berita-berita atau edukasi tentang kesehatan”.(informan 5 wawancara 14 mei 2023)

Dari hasil penuturan informan diatas dapat kita simpulkan bahwa untuk mendapatkan sebuah edukasi tentang kesehatan bisa kita dapatkan dari media sosial dan itu sangat berguna bagi mantan pecandu minuman keras yang saat ini berusaha merubah pola kesehatan agar kedepannya bisa membantu dirinya sendiri.

4.2.3.2. Sikap kesehatan

Sikap terhadap kesehatan adalah pendapat atau penilaian seseorang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan.

“sikap gua terhadap kesehatan untuk saat ini gua udah peduli ya bang, karena sebelumnya itu gua cuek banget sama diri gua sendiri kaya gua mau ngapain aja bebas, tapi kalo sekarang gua udah mulai menyusun ke pola hidup sehat walaupun masih bertahap”.(informan 1 wawancara 14 mei 2023)

“sikap terhadap kesehatan saat ini dibidang udah mulai peduli ya bang, karena bagaimana pun juga sehat itu nomor satu kalo lu sakit yang ada nyusahin doang buat orang disekitar kita”.(informan 2 wawancara 14 mei 2023)

“alhamdulillah untuk yang sekarang sikap terhadap kesehatan untuk diri sendiri sudah mulai baik bang”.(informan 3 wawancara 14 mei 2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh informan RIS dan RFR berikut pemaparannya:

“alhamdulillah untuk sekarang bisa dibidang membaik dari pada sebelumnya bang, karena udah sadar atas sikap yang buruk itu waktu dulu dan sekarang udah perlahan merubah pola ke kehidupan yang sehat”.(informan 4 wawancara 14 mei 2023)

“alhamdulillah kalo sekarang udah mulai baik dari pada sebelumnya bang, karena emang udah sadar akan sikap kesehatan”.(informan 5 wawancara 14 mei 2023)

Dari hasil penuturan informan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap tentang kesehatan dari para informan sudah mulai sadar akan kesehatannya dan seiringnya waktu para informan sudah memperbaiki akan kesehatannya.

4.2.3.3. Praktik kesehatan

Praktik kesehatan untuk hidup sehat adalah semua kegiatan atau aktivitas orang dalam rangka memelihara kesehatan.

“sudah jauh berubah bang, sekarang saya kalo makan udah teratur, tidur juga teratur”.(informan 1 wawancara 14 mei 2023)

“saya kalo dibandingkan dulu sama sekarang sudah jauh berbeda bang, kalo dulu kan pas masih kumpul bareng temen-temen masih sering mengkonsumsi alcohol, kalo sekarang udah menerapkan pola hidup sehat”.(informan 2 wawancara 14 mei 2023)

“kalo sekarang sih alhamdulillah udah jauh berubah bang dibandingkan sama dulu, sekarang udah nerapin pola hidup sehat kaya contohnya berolahraga sama temen-temen juga yang dulunya pernah minum bareng jadi ya saling support satu sama lain aja bang”.(informan 3 wawancara 14 mei 2023)

“saya kalo dibandingkan pas masih mengkonsumsi minuman keras sama sekarang cara hidupnya udah beda banget mas, kalo dulu kan sering nongrong minum bareng, kalo sekarang mah udah jarang mas karena sekarang saya memberlakukan pola hidup sehat kaya contohnya fitness bareng temen-temen juga”.(informan 4 wawancara 14 mei 2023)

“kalo sekarang sih sudah jauh berbeda ya mas, kalo sekarang udah lebih focus ke pola hidup sehat, kaya memperhatikan makanan, pola tidur yang teratur, dan olahraga mas, supaya terhindar dari perilaku minum alcohol”.(informan 5 wawancara 14 mei 2023)

Dari hasil penuturan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya semua informan sudah berubah dalam kehidupan yang dulu dengan yang sekarang, yang sekarang sudah jauh berbeda dan sudah meninggalkan kegiatan yang buruk yaitu mengkonsumsi alcohol, sekarang lebih menjaga pola hidup sehatnya seperti berolahraga, mengatur jam tidur, dan pola makannya.

4.2.4. Perilaku remaja pengguna minuman keras

Dalam berperilaku konsumsi remaja dipengaruhi adanya tiga situasi yang dikemukakan oleh Assael yaitu:

4.2.4.1. Situasi konsumsi

Situasi konsumsi merupakan suatu peristiwa penggunaan suatu merek produk tertentu. Kesempatan atau peristiwa dimana remaja mengkonsumsi suatu jenis minuman keras. Untuk lebih jelasnya peneliti menanyakan kepada informan 1,2,3,4,5 berikut pemaparannya:

Bagaimana situasi anda ketika mengkonsumsi minuman keras?

“gua sih minum Ketika nongkrong sama temen-temen gua doang bang”.(Informan 1 wawancara 14 mei 2023)

“awalnya gua di ajak sama temen gua, sekali dua kali gua ga mau tapi makin sering gua ada rasa penasaran dan akhirnya gua nyoba minuman yang dibawa sama temen gua bang”.(Informan 2 wawancara 14 mei 2023)

“gua minum Ketika gua main doang nongkrong di luar, kalo dirumah mah gua ga minum. Jadi ya masih kucing-kucingan lah”.(Informan 3 wawancara 14 mei 2023)

“gua minum Ketika bener-bener stress, mumet, bingung mau ngelampiasinnya kemana dan Ketika gua minum gua ngerasa enteng aja semua yang gua rasain dan Ketika ada masalah selanjutnya gua bakal lari ke alcohol”.(Informan 4 mei 2023)

“gua minum ya ketika gua lagi pusing sama semua keadaan diri gua makanya gua melampiaskannya kesitu bang”.(informan 5 wawancara 14 mei 2023)

Berdasarkan uraian-uraian dari para informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya semua informan situasi konsumsi di dasarkan ketika informan tersebut berada diluar rumah atau ketika sedang nongkrong. Bersama teman-temannya, sehingga sangat memungkinkan bagi mereka meminum alcohol.

4.2.4.2.Situasi pembelian

Situasi pembelian yaitu perilaku konsumsi individu dipengaruhi oleh situasi pembelian itu sendiri. yaitu ketika remaja menginginkan suatu jenis minuman keras tertentu, tetapi produk yang tersebut tidak ada. Maka pada saat itu remaja akan memutuskan untuk membeli jenis minuman keras yang lain atau menunda membelinya. Untuk lebih jelasnya peneliti menanyakan kepada informan 1,2,3,4 berikut pemaparannya:

Bagaimana cara anda mendapatkan minuman beralkohol?

“gua ga tau belinya dimana yang gua tau temen gua yang bawa minuman itu”.(Informan 1 wawancara 14 mei 2023)

“yang jelas gua ga tau belinya dimana, tapi biasanya Ketika temen gua mau beli itu gua ikut patungan uang”.(Informan 2 wawancara 14 mei 2023)

“gua sih biasanya nganterin doang bang, temen gua yang beli tempatnya biasa aja engga kaya warung-warung biasa ya kebanyakan sih tukang jamu”.(Informan 3 wawancara 14 mei 2023)

“biasanya kalo orang yang biasa minum itu tau tempatnya jual alcohol itu dimana kaya punya langganan loh bang, tempatnya sih biasa rumah gitu tapi dia jual minuman atau biasanya saya beli di tukang jamu”.(Informan 4 wawancara 14 mei 2023)

“gua sih biasanya kalo beli di tempat jamu biasanya ada bang tapi kalo untuk saat ini gua ga tau ya masih ada apa engga”.(informan 5 wawancara 14 mei 2023)

Berdasarkan uraian-uraian dari para informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya semua informan kurang mengetahui jelasnya dimana tempat untuk membeli minuman keras atau alcohol, hanya satu dari empat informan yang memang sudah jelas mengetahui tempat dimana dia membeli alcohol.

4.2.4.3. Situasi komunikasi

Situasi komunikasi yaitu serangkaian komunikasi yang telah dirancang oleh para pengedar minuman keras yang akan ditunjukkan kepada remaja yang mengkonsumsi minuman keras agar mau membelinya, baik dilakukan dengan paksaan atau dengan menawarkan secara biasa. Untuk lebih jelasnya peneliti menanyakan kepada informan 1,2,3,4 berikut pemaparannya:

Bagaimana komunikasi anda dengan penjual minuman beralkohol?

“kalo gua engga ditawarin langsung sama si pembeli, karena gua kan ga tau juga yang jual dimana biasanya temen gua yang beli”.(Informan 1 wawancara 14 mei 2023)

“kalo gua lebih dihasut sih bang sama temen gua buat ngeluarin uang tambahan buat beli minuman istilah kita mah pt-pt lah”.(Informan 2 wawancara 14 mei 2023)

“gua dulu sempet ditawarin tapi gua ga berani beli sendiri karena yang tadi gua bilang gua masih kucing-kucingan di luar gua minum tapi dirumah engga yang paling patungan sih sama anak-anak yang lain dan mereka yang pergi buat beli”.(Informan 3 wawancara 14 mei 2023)

“awal-awal gua sama abang-abangan gua (yang lebih tua umurnya dari gua) ngasih gua sampel minuman disuruh cobain, nah mulai dari situ gua dikasih tau kalo mau beli atau lu kurang lu bisa dateng ke gua (abang-abangan yang lebih tua umurnya) atau lu bisa langsung dateng ke tempat penjual bilang atas nama gua, nah mulai dari situ gua tau gimana awalnya gua minum dan sampe gua beli sendiri ke tempatnya”.(Informan 4 wawancara 14 mei 2023)

“kalo gua sih cuman disuruh patungan sama temen gua jadi gua ga tau tuh bang jadi gua ga pernah ditwarin langsung sama si penjual nya jadi ga pernah tau interaksinya gimana”.(informan 5 wawancara 14 mei 2023)

Berdasarkan uraian-uraian dari para informan tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwasannya para informan tersebut tidak ditawarkan secara langsung oleh si penjual mengenai minuman keras atau alcohol melainkan informan mengetahui hal tersebut dari mulut ke mulut yang beredar. Sehingga apabila dikaitkan dengan remaja yang mengkonsumsi minuman keras, maka perilaku konsumsi ini dipengaruhi oleh adanya komunikasi dengan orang lain baik itu sesama remaja maupun penjual minuman keras yang akan menimbulkan suatu rangsangan untuk mengkonsumsinya.

4.2.5. Faktor Penyebab Konsumsi Minuman Keras

Hasil dari wawancara yang di lakukan oleh beberapa informan dapat di katakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan informan antara lain: faktor teman sebaya, faktor lingkungan sosial, faktor keluarga sebagai berikut:

4.2.5.1. Faktor Teman Sebaya

Peer grup atau teman sebaya merupakan individu yang memiliki kedekatan dan tingkat kedewasaan yang sama. Peer grup atau kelompok teman sebaya merupakan sumber efeksi, simpati, pemahaman dan panduan moral serta setting untuk

mendapatkan otonomi dan independensi dari orangtua. Teman sebaya merupakan teman dengan usia sama yang dengan kedekatan dan rasa saling memiliki.

Anak usia sekolah fokus terhadap peraturan teman, namun orang tua masih berpengaruh dalam memberikan arahan untuk anak (Santrock, 2008, Wong, 2009) Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada umumnya remaja mengkonsumsi minuman keras karena motif yang beragam. Beberapa remaja menyatakan bahwa kebiasaan minum-minuman keras tersebut pada mulanya dari faktor teman sebayanya. Pendapat ini penulis peroleh dari informan 1 melalui wawancara sebagai berikut:

Apakah teman anda menjadi salah satu anda mengkonsumsi minuman keras?

“pada awalnya nih ya bang gua itu punya temen dekat lah bisa dibilang dari situ lah gua dibawa sama hubungan yang negatif jadi kalo kemana-mana gua selalu sama dia nongkrong lah, nah dari tongkrongan itu muncul kaya anak-anak pada mabok dan gua disuruh minum juga karena ya gimana yak gua kaga enak bang nolaknya.”(wawancara 19 Mei 2023)

Apa yang disampaikan informan 1 tidak jauh berbeda dengan yang dialami oleh informan 2 kebiasaannya mengkonsumsi minuman keras juga berawal dari teman sebayanya melalui wawancara sebagai berikut:

“gua sama persis sih bang kaya ARP sama persis bener-bener sama kasusnya gara-gara diajak temen, et waktu itu mah emang bisa dibilang solid banget bang tongkrongan gua mau gamu gua jadi ikut kejerumus ke hal yang negatif.”(wawancara 19 Mei 2023)

Apa yang disampaikan informan 1 dan informan 2 tidak jauh berbeda dengan yang dialami oleh informan 3 kebiasaannya mengkonsumsi minuman keras berawal dari teman satu tongkrongannya melalui wawancara sebagai berikut:

“awal gua kenal miras emang karna temen-temen gua yang gaya-gayaan biar so keren gitu dan gua ada didalam tongkrongan itu mau ga mau gua juga minum” (wawancara 19 mei 2023)

Apa yang disampaikan informan 1,2,3 informan 4 juga sama seperti yang dialami informan sebelumnya wawancara sebagai berikut:

“gua juga sama bang sama mereka, gua minum miras emang karna temen sebaya gua yang emang satu circle aja yakan gua ga enak aja kalo ga gabung sama mereka jadi gua juga ikut minum miras” (wawancara 19 mei 2023)

“awal gua mabok dari temen gua bang, disitu gua di ajak-ajak terus buat minum lama-lama kan kesel juga ya awalnya tapi kalo ga diturutin ngambek jadi gua menghargai dia aja sih bang sebenarnya”.(informan 5 wawancara 19 mei 2023)

4.2.5.2. Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan dapat dikatakan sebagai apa yang ada disekitar manusia. Apa saja yang dimaksud meliputi tempat dan keadaan di lingkungan individu. Sejalan Menurut A.L slamet Riyadi (1984) “Lingkungan adalah tempat pemukiman dengan segala sesuatunya dimana organismenya hidup beserta segala keadaan dan kondisi yang secara langsung maupun tidak dapat diduga ikut mempengaruhi tingkat kehidupan maupun kesehatan dari organisme itu”

Sosial sendiri dapat berarti kemasyarakatan. Lingkungan sosial merupakan suatu tinjauan sosiologis berarti sorotan yang di dasarkan pada hubungan antar manusia, hubungan antar kelompok serta hubungan antar manusia dengan kelompok, di dalam proses kehidupan bermasyarakat.

Di dalam pola hubungan-hubungan tersebut yang lazim disebut interaksi lingkungan sosial inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadaian seseorang. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau

kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan-tindakan serta perubahan-perubahan perilaku masing-masing individu. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk dapat melakukan suatu tindakan-tindakan masing-masing individu.

Menurut Soejono Soekanto (2006:432) “Lingkungan sosial yaitu terdiri dari orang-orang, baik individu atau kelompok yang berada disekitar manusia”. Berdasarkan pendapat para ahli diatas menunjukkan bahwa Lingkungan sosial merupakan wadah untuk berinteraksi antar individu dengan individu yang lain dan membentuk suatu pribadi sertamempengaruhi tingkah laku seseorang. Pengaruh lingkungan sosial juga memiliki dampak positif dan negatif sesuai dengan keadaan lingkungan sosial dimana individu tersebut tinggal.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada umumnya remaja mengkonsumsi minuman keras karena motif yang beragam. Beberapa remaja menyatakan bahwa kebiasaan minum-minuman keras tersebut pada mulanya dari faktor lingkungan sosialnya. Pendapat ini penulis peroleh dari informan 1 melalui wawancara sebagai berikut:

Apakah lingkungan menjadi salah satu anda mengkonsumsi minuman keras?

“gua kenal miras dari lingkungan sekitar gua sih bang awal-awal tuh gua pernah liat ada bapak-bapak di pos ronda emang posisinya sih malem pas banget Tengah malem dah pokoknya pas gua liat botolnya kaya ga asing nih dipikiran gua bener aja dia lagi minum miras bang busett dah kata gua ya gua cuman bisa liat aja ga mungkin dong gua join hahaha apa lagi negor bisa-bisa gua diamuk sama mereka” (wawancara 19 mei 2023)

Pendapat ini penulis peroleh dari informan 2 melalui wawancara sebagai berikut:

“et bang sebelum gua terjun ke dunia miras udah ada lebih dulu dilingkungan tempat gua tinggal ga jauh ga bukan abang-abangan disini jadi ga heran dah gua sama lingkungan disini, makanya gua bisa terpengaruh karna emang lingkungannya ga baik-baik aja” (wawancara 19 mei 2023)

Pendapat ini penulis peroleh dari informan 3 melalui wawancara sebagai berikut:

“kacau bang dilingkungan gua mah parah minum mulu kalo malem udah kaya kewajiban yang harus dijalanin” (wawancara 19 mei 2023)

Pendapat ini penulis peroleh dari informan 4 melalui wawancara sebagai berikut:

“kalo di gua sih bang lingkungannya aman sejahtera apa karna emang gua ga tau aja tapi sejauh yang gua tau sih ga ada yang begitu-gituan” (wawancara 19 mei 2023)

“dilingkungan gua ada sih bang satu dua yang minum tapi ya ga banyak, mungkin gua terpengaruh karna lingkungan juga”.(informan 5 wawancara 19 mei 2023)

4.2.5.3. Faktor Keluarga

Kenakalan remaja pada saat ini begitu tinggi. Banyak sekali sekarang ini anak dibawah umur yang sudah merokok, ikut gang motor, ikut balapan liar, mengkonsumsi miras dan kenakalan remaja yang lainnya. Kenakalan remaja tersebut diakibatkan karena kurangnya perhatian dari orang tua mereka, dan juga anggota keluarga yang lainnya. Apabila setiap anggota keluarga mengerti akan pengertian keluarga, peranan keluarga pastinya hal tersebut bisa dicegah. Di dalam keluarga anak-anak mulai menerima pendidikan yang pertama dan paling utama. Pendidikan yang diterima oleh anak mulai dari pendidikan agama, cara bergaul, dan interaksi dengan lingkungan.

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama bagi anak. Dalam lingkungan keluargalah anak mulai mengadakan persepsi, baik mengenai hal-hal yang ada di luar dirinya, maupun mengenai dirinya sendiri. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada umumnya remaja mengkonsumsi minuman keras karena motif yang beragam. Beberapa remaja menyatakan bahwa kebiasaan minum-minuman keras tersebut pada mulanya dari faktor keluarga. Pendapat ini penulis peroleh dari informan 1 melalui wawancara sebagai berikut:

Bagaimana peran keluarga anda dalam mengawasi pergaulan anda?

“keluarga sih menurut gua sih sangat berperan penting ya, terlebih gua bisa melakukan kebiasaan minum-minuman keras karna kurangnya pengawasan dari orang tua gua bang, gua terlalu bebas banget dalam bergaul samapai bokap, nyokap gua ga tau siapa aja temen-temen gua ya terlalu bebas ajalah intinya” (wawancara 19 mei 2023)

Apa yang disampaikan informan 1 berbeda dengan apa yang disampaikan oleh informan 2 saat pertama kali mengkonsumsi minuman keras karna memang keluarganya juga peminum miras. Berikut adalah wawancara yang dilakukan penulis dengan informan 2:

“gua mah malah dibiarin bae bang sama bokap gua karna bokap gua juga peminum jadi beliau ga heran kalo anaknya juga minum-minuman keras tapi gua ga berani lah minum di depan bokap gua sendiri kesanya ga gimana gitu” (wawancara 19 mei 2023)

Apa yang disampaikan informan 2 sama seperti yang disampaikan oleh informan 3 saat pertama kali mengkonsumsi minuman keras karena memang keluarganya terlalu masa bodo dengan informan 3 berikut adalah wawancara yang dilakukan penulis:

“orang tua gua mah udah masa bodo dah bang gua mau kaya gimana juga yang penting buat mereka katanya lu udah bisa cari duit sendiri dah lu mau kaya apa juga tersesah gua gitu katanya terlalu bebas bang kacau” (wawancara 19 mei 2023)

Apa yang disampaikan informan 4 sama dengan apa yang disampaikan oleh informan 1 berikut adalah wawancara yang dilakukan penulis terhadap informan 4 sebagai berikut:

“peran orang tua penting bang terlebih dalam pengawasan anak-anaknya, disini orang tua gua lebih membebaskan gua untuk bergaul sama siapa aja bang jadinya gua bebas untuk mengepresikan sikap gua jadi gua dengan mudahnya bisa minum-minuman keras tanpa ada rasa takut” (wawancara 19 mei 2023)

“peran orang tua sangat penting bang untuk mendidik anaknya kalo dia terlalu cuek bahaya tapi kalo terlalu tegas si anak juga bisa jadi berontak jadi serba salah aja gitu”.(informan 5 wawancara 19 mei 2023)

4.2.6. Manfaat Yang Dirasakan Pada Remaja Ex Pengguna Minuman Keras Dengan Adanya Motivasi Perilaku Hidup Sehat

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti melihat pencapaian atas motivasi serta perilaku hidup sehat pada diri remaja ex pengguna minuman keras di Kampung Blok Kelapa RW.04 Kelurahan Jurang Mangu Barat Tangerang Selatan sudah dapat dikatakan cukup berhasil dalam merubah perilaku yang awalnya remaja cukup sering melakukan aktivitas seperti berkumpul dengan teman sebayanya untuk melakukan aksi minum-

minuman beralkohol. Namun itu semua sudah hilang dalam diri remaja tersebut dikarenakan mereka sudah sadar akan bahaya yang ditimbulkan dari mengkonsumsi minuman keras, kini mereka merubah kebiasaan tersebut dengan memberlakukan motivasi serta perilaku hidup sehat pada setiap individunya, hal ini disampaikan langsung oleh remaja ex pengguna minuman keras atau mantan pecandu alkohol itu sendiri berikut pemaparannya:

“alhamdulillah bang sekarang setelah mengatur pola hidup sehat, kaya pola makan, pola tidur, dan olahraga itu benar-benar sangat berefek di badan, badan jadi lebih bugar rasanya”.(informan 1 wawancara 19 mei 2023)

“jelas ada ya bang perubahannya, sebelum nerapin perilaku hidup sehat itu kehidupan saya kaya ga jelas gitu kaya setiap kumpul bareng temen pasti pada mabok mas, tapi setelah nerapin pola hidup sehat dan motivasi dari diri saya sendiri untuk sembuh atau pulih dari alkohol itu sangat-sangat membantu sekali tapi saya belum sepenuhnya lepas dari alkohol”.(informan 2 wawancara 19 mei 2023)

“alhamdulillah dengan saya bertekad dan memotivasi diri saya sendiri untuk sembuh dari alkohol dengan merubah pola perilaku yang awalnya buruk kini sudah berubah ke pola perilaku hidup sehat mas, dengan begini saya bisa sembuh atau pulih dan bisa menjauhkan alkohol”.(informan 3 wawancara 19 mei 2023)

“alhamdulillah dengan saya tahu bahwa pola perilaku hidup sehat serta dibarengi dengan motivasi itu sangat membantu saya untuk sembuh dan pulih dari mengkonsumsi alkohol mas”.(informan 4 wawancara 19 mei 2023)

“alhamdulillah mas, semenjak saya sering berolahraga dan merubah pola hidup sehat saya jadi lebih bugar bisa dibilang lebih fresh dari sebelumnya karna emang udah tidak mengkonsumsi alkohol lagi. Dan yang membuat saya jadi gini karna motivasi serta tekad yang kuat untuk bisa sembuh atau pulih dari alkohol mas”.(informan 5 wawancara 19 mei 2023)

Dari hasil penuturan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya semua informan sudah berubah dalam kehidupan yang dulu dengan yang sekarang, yang sekarang sudah jauh berbeda dan sudah meninggalkan kegiatan yang buruk yaitu mengkonsumsi minuman keras, sekarang lebih menjaga pola hidup sehatnya seperti berolahraga, mengatur jam tidur, dan pola makannya.